

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan pada bab IV, pada bab V ini disimpulkan temuan lapangan dan pembahasan yang telah dilakukan serta rekomendasi dari hasil penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelaahan pada bab sebelumnya, maka telah tersusun rumusan program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran pada anak mendengar siap untuk diuji coba kepada keluarga. Program yang disusun berdasarkan hasil asesmen dan profil keluarga terdiri dari 4 program yang telah divalidasi oleh 3 orang ahli yang terdiri dari guru pendidikan khusus spesialisasi tunarungu, konsultan perkembangan anak, dan dosen. Program pertama adalah konseling dan pendampingan kepada orang tua terkait perkembangan anak terutama dalam komunikasi, program ini bertujuan agar orang tua lebih terbuka dalam mengetahui perkembangan komunikasi pada anak sesuai dengan fase perkembangan berdasarkan usia sekolah. Program kedua, berupa strategi *Chunking* untuk orang tua dan anak, program ini bertujuan untuk mengorganisir hal-hal yang ingin disampaikan orang tua dan anak dalam bentuk diari, dan membuat list untuk kemudian di diskusikan bersama keluarga, program ini bertujuan untuk membangun komunikasi yang lebih dinamis dan terbuka. Program ketiga dan empat adalah program yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi masing-masing anggota keluarga. Setiap anggota keluarga mendapatkan pelatihan yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Kedua program ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam berkomunikasi antara orang tua dan anak

Selanjutnya, untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kemampuan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran dan anaknya yang

mendengar, dari masing-masing keluarga memiliki permasalahan yang serupa yaitu salah satu dari anggota keluarga ada yang kesulitan dalam menerima informasi dalam bentuk verbal. Namun dalam kemampuan komunikasi ekspresif, masing-masing keluarga menunjukkan hasil yang positif, dimana mereka dapat mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan kepada orang lain meskipun ada kesulitan dalam media komunikasi.

Kondisi orang tua dari masing-masing keluarga memiliki persamaan tentang kecenderungan penggunaan komunikasi terhadap anak. Perbedaannya adalah pada keluarga pertama, ibu yang memiliki kecenderungan berbahasa isyarat dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan anak, sedangkan pada keluarga kedua, ayah cenderung menggunakan bahasa isyarat dan memiliki hambatan komunikasi pada anak terutama anak pertama. Saat diajukan pertanyaan, masing-masing orang tua dari kedua keluarga lebih cenderung menggunakan bahasa isyarat kecuali ayah pada keluarga pertama, sedangkan saat ada kesulitan dalam menerima pertanyaan, orang tua pada keluarga pertama meminta bantuan kepada ayah untuk menerjemahkan, sedangkan pada keluarga kedua memanfaatkan anak-anaknya dalam menerjemahkan pertanyaan. Namun dapat terlihat bahwa orang tua dengan hambatan pendengaran memiliki kecenderungan menggunakan bahasa isyarat sebagai bahasa ibu kepada anaknya.

Upaya yang telah dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan komunikasi bagi anak-anaknya adalah dengan meminta bantuan kepada *extended family* yang dalam penelitian ini sama-sama diserahkan kepada nenek dari pihak ibu. Peran *extended family* ini jugalah yang memberikan pola asuh pada awal masa perkembangan anak. Sehingga berdasarkan asesmen dan analisis kondisi objektif keluarga dan kondisi objektif anak, maka tersusun program intervensi berbasis kebutuhan khusus dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Selain keberfungsian keluarga, penilaian kualitas keluarga dapat juga dinilai berdasarkan *Family Quality of Life*. Ada 9 dimensi dalam penilaian ini, namun

hanya beberapa dimensi saja yang diambil oleh peneliti agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus pada penyebab dari permasalahan yang memungkinkan terjadi. Kesembilan dimensi tersebut adalah 1) Kesehatan; 2) Kesejahteraan finansial; 3) Hubungan dengan keluarga; 4) Dukungan dari orang lain; 5) Dukungan dari layanan kelembagaan ABK; 6) Pengaruh sistem nilai; 7) Karir dan persiapan karir; 8) Pemanfaatan waktu luang dan rekreasi; 9) Interaksi dengan masyarakat. Dimensi tersebut cukuplah luas, sehingga peneliti akan memfokuskan permasalahan pada beberapa dimensi saja. Dimensi dalam *Family Quality of Life* yang diambil adalah hubungan dengan keluarga, dukungan dari orang lain, dukungan dari layanan kelembagaan ABK, serta pemanfaatan waktu luang dan rekreasi.

Pada kasus ini, adanya kesenjangan pada fokus dimensi yang dimaksud terlihat pada hubungan keluarga, dukungan dari orang lain, dan pemanfaatan waktu luang dan rekreasi. Hubungan kedua keluarga ini dengan keluarganya masing-masing tidak menemukan permasalahan yang berarti, namun hubungan tersebut lebih terfokus kepada permasalahan komunikasi yang hendak dibangun oleh masing-masing anggota keluarga seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adanya intervensi yang cukup dominan pun terasa oleh salah satu pihak (ayah atau ibu) dari kedua keluarga tersebut. Umumnya keluarga yang memiliki orang tua dengan hambatan pendengaran dan memiliki anak mendengar didominasi oleh keluarga orang tua dari pihak perempuan (ibu) hal ini juga menimbulkan adanya ketidaknyamanan dari pihak laki-laki (ayah) karena ada ruang gerak yang sulit untuk dilakukan seperti dalam menyelesaikan permasalahan di dalam keluarga. Sedangkan dalam dimensi dukungan dari oranglain, kedua keluarga sudah terbuka pada bantuan dari oranglain terutama dari pihak keluarga. Walau pun seperti disebutkan sebelumnya adanya campur tangan tersebut menimbulkan kekhawatiran juga kepada pihak ayah karena keluarga sulit menaruh kepercayaan kepada orang tua dalam mengasuh anak. Kedua keluarga menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa adanya kesalahpahaman komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan hambatan pendengaran dengan anaknya yang mendengar, maka peneliti merekomendasikan beberapa hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian kedepannya. Adapun rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

5.2.1 Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian dimana adanya kesalahpahaman dalam komunikasi antara orang tua dengan hambatan pendengaran dengan anaknya yang mendengar dan telah disusunnya rumusan program pemberdayaan keluarga, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada orang tua, diantaranya adalah:

- 1) Diharapkan orang tua bisa lebih konsisten dalam berkomunikasi dengan anak dan dapat lebih terbuka terhadap pemikiran anak.
- 2) Orang tua terus melatih kemampuan komunikasi verbalnya, dapat pula dibantu pihak lain misalnya *extended family*.
- 3) Orang tua dapat mencoba dan melakukan program yang dibuat dalam buku saku.

5.2.2 *Extended Family*

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dalam peran serta *extended family* dalam mengembangkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran dengan anaknya yang mendengar, sehingga peneliti memberikan pula rekomendasi yang dapat dijalankan oleh *extende family*, yaitu

- 1) *Extended Family* dapat lebih konsisten membantu kesulitan yang dialami oleh keluarga subjek.
- 2) *Extended Family* lebih konsisten berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak subjek.

- 3) *Extended Family* dapat terus berkomunikasi dan membetulkan jika ada kesalahpahaman dalam menggunakan komunikasi verbal pada orang tua.
- 4) *Extended Family* dapat diharapkan dapat mendampingi subjek dalam mencoba dan melaksanakan buku saku yang telah diberikan kepada subjek.

5.2.3 Peneliti Selanjutnya

Rumusan program pemberdayaan keluarga ini belum dapat diuji keterlaksanaannya, sehingga masih berupa program pemberdayaan hipotesis. Peneliti memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dalam program pemberdayaan keluarga, bahwa;

- 1) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menguji coba keterlaksanaan program yang telah disusun sehingga program pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan komunikasi orang tua dengan hambatan pendengaran dengan anak mendengar dapat terus berkembang.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat membuat pedoman operasional bagi orang tua khususnya dengan hambatan pendengaran dengan kasus atau keluarga dengan kasus yang serupa.